

PREDICTION BANKRUPTCY: DOES MANAGERIAL ABILITY ABLE TO ANTICIPATE THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC?

PREDIKSI KEBANGKRUTAN: DAPATKAH KECAKAPAN MANAJERIAL MAMPU MENGANTISIPASI DAMPAK PANDEMI COVID-19?

Veronica Rasmi Febrianty Siahaan¹, Ari Budi Kristanto²
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}
ari.kristanto@uksw.edu²

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has an impact on society, companies and countries. This causes a decrease in the market's purchasing power, and brings risk to the businesses' sustainability. The purposes of this research are to examine whether the impact COVID-19 pandemic had a positive effect on prediction bankruptcy and to examine the effect of historical managerial ability in anticipating pandemic impact toward bankruptcy prediction. This is a quantitative research which uses secondary data, namely financial information and content of information disclosure report of manufacturing companies. The research sample are 67 manufacturing companies. Sample based on purposive sampling with criterias that manufacturing companies are listed on Indonesia Exchange Stock and have complete data on research variables. The measurement of the impact COVID-19 pandemic uses composite score, then bankruptcy prediction uses Altman Z-Score, and managerial ability score uses DEA. This research uses binary logistic regression and moderated regression analyze to test the hypothesis. The research proves that more serious impact COVID-19 pandemic on company is the more predictable the company will go bankrupt. Other results show that historical managerial ability cannot weaken impact COVID-19 pandemic on prediction bankruptcy.

Keywords: *impact COVID-19 pandemic, bankruptcy prediction, managerial ability*

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi masyarakat, perusahaan dan juga negara. Hal ini menyebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat, serta risiko keberlangsungan pada perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah dampak pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan dan apakah oleh kecakapan manajerial historis dapat berperan mengantisipasi dampak pandemi terhadap prediksi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa informasi keuangan dan konten keterbukaan informasi perusahaan manufaktur. Sampel pada penelitian ini sebanyak 67 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kelengkapan data variabel penelitian. Pengukuran dampak pandemi COVID-19 menggunakan skor komposit, kemudian pengukuran prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score serta pengukuran kecakapan manajerial menggunakan DEA. Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner dan *Moderated Regression Analyze* (MRA) untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin serius dampak pandemi COVID-19 yang dialami, maka semakin

perusahaan terprediksi bangkrut. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa histori kecakapan manajerial yang tinggi, tidak dapat memperlemah dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan.

Kata kunci: dampak pandemi COVID-19, prediksi kebangkrutan, dan kecakapan manajerial.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 dialami oleh seluruh negara termasuk Indonesia. Dampak dari pandemi COVID-19 menghambat aktivitas masyarakat karena diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial (Hadiwardoyo, 2020). Dunia usaha menjadi salah satu yang terdampak akibat kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam mengantisipasi penularan wabah COVID-19. Wabah ini dikategorikan sebagai krisis berskala besar sehingga menimbulkan ketidakpastian yang tinggi (D'Auria & Smet, 2020). Dampak yang dialami pada dunia usaha seperti terjadinya penurunan permintaan masyarakat, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kehabisan modal, sektor industri yang mengalami kerugian besar sehingga menimbulkan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) (Putri *et al.*, 2020). Bagi perusahaan manufaktur, dampak yang dirasakan seperti penurunan daya beli masyarakat yang disebabkan masyarakat lebih selektif dalam hal pembelanjaan di masa pandemi. Penurunan omset penjualan akan berdampak negatif yang dapat menimbulkan kerugian. Kerugian yang dialami perusahaan secara terus menerus dan tidak dilakukan pencegahan yang tepat dapat menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal (Hadiwardoyo, 2020).

Kebangkrutan menjadi risiko terbesar perusahaan karena gagal untuk mengantisipasi permasalahan pada usahanya. Setiap perusahaan memiliki risiko kebangkrutan karena setiap bisnis tidak mengalami kejayaan selamanya

(Muflifah, 2015). Kebangkrutan perusahaan tidak terjadi secara mendadak melainkan terdapat tanda – tanda kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan tersebut (Yulia & Triyonowati, 2013). Tanda – tanda kebangkrutan perusahaan akan memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan yang sedang tidak sehat menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik sehingga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Saleh & Sudiyatno, 2013). Manajer perusahaan perlu melakukan analisis terkait kebangkrutan perusahaan untuk mengantisipasi masalah yang sedang dihadapi supaya dapat menjaga keberlangsungan perusahaan.

Keberlangsungan perusahaan menjadi suatu hal penting bagi para pemangku kepentingan terutama investor dalam pengambilan keputusan investasinya (Susilawati, 2019). Perusahaan memerlukan kinerja manajer yang cakap untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam mengatur sumber daya yang dimiliki (Seviana & Kristanto, 2020). Manajer yang cakap memiliki kemampuan dan wawasan yang luas supaya dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Istiqomah & Fitriana, 2018). Tingkat kecakapan manajer yang tinggi dapat mengolah informasi perusahaan secara efektif dan efisien dalam kondisi perusahaan baik atau buruk (Ng & Daromes, 2016). Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menjadi dasar yang

menunjukkan kinerja perusahaan tersebut (Ariantika & Geraldina, 2019).

Kebangkrutan perusahaan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang terjadi di lingkungan sehingga berdampak pada perusahaan. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh 3 faktor, yaitu faktor umum, faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor kebangkrutan secara umum terdiri dari faktor pemerintah, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor teknologi (Kurniawan et al., 2021). Faktor kebangkrutan secara internal terdiri dari adanya pengambilan kebijakan dan strategi yang tidak tepat serta pengendalian dan pengawasan yang kurang efisien dalam memprediksi kesalahan (Azlina, 2020). Faktor eksternal kebangkrutan terdiri dari faktor pelanggan, faktor kreditur dan juga faktor pesaing (Melia & Deswita, 2018).

Yamali & Putri (2020) menyatakan bahwa berbagai perusahaan berpotensi bangkrut di tengah pandemi COVID-19. Pakpahan (2020) juga menyatakan bahwa dampak dari kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penularan penyakit COVID-19 menyebabkan penurunan kinerja perusahaan serta menimbulkan terancamnya keberlangsungan perusahaan. Penelitian tersebut belum menguji secara empiris terkait hubungan dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan, melainkan penelitian sebelumnya hanya melakukan *literature review* terkait dampak pandemi COVID-19 secara garis besar. Penelitian yang akan dilakukan ini memberikan bukti secara empiris terkait pernyataan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi kecakapan manajerial terkait hubungan antara dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan.

Pandemi COVID-19 menimbulkan beberapa kendala terhadap perusahaan. Perusahaan harus menanggapi kendala tersebut dengan kebijakan dan ketentuan yang tepat sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan yang akan terjadi di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah dampak pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan? dan (2) Apakah histori kecakapan manajerial dapat memperlemah dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan? Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bukti empiris terkait *literature* dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dimoderasikan oleh kecakapan manajerial. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di masa pandemi.

Dampak Pandemi COVID-19

Dampak pandemi COVID-19 adalah akibat yang terjadi karena penyebaran wabah penyakit *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* secara cepat yang menyebabkan adanya pembatasan sosial dan berisiko khususnya pada sektor pariwisata, perdagangan dan investasi (Nasution et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa dampak pandemi COVID-19 menyebabkan banyak korban jiwa, kerugian yang dialami baik secara mikro dan makro, dan juga terganggunya kesejahteraan masyarakat (Syafri et al., 2020). Dampak pandemi COVID-19 yang nyata dialami yaitu peristiwa PHK yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban karena kerugian yang dialami (Yamali & Putri, 2020). Dampak positif pandemi COVID-19 yaitu memberikan peluang

kepada Indonesia untuk memperkuat perekonomian dalam negara dengan memprioritaskan dan meningkatkan pembelian domestik negara (Hanoatubun, 2020).

Data yang bersumber dari www.idx.co.id menjelaskan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam laporan keterbukaan informasi memberikan informasi terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap perusahaan. Dampak pandemi COVID-19 yang terjadi seperti adanya penghentian operasional sebagian atau pembatasan operasional dalam kurun waktu 1 – 3 bulan. Kontribusi pendapatan dari aktivitas operasional yang terhenti atau dilakukan pembatasan mengalami penurunan sekitar 25% - 75% pada beberapa perusahaan di bidang properti, perdagangan, layanan medis, industri, infrastruktur dan konstruksi. Beberapa perusahaan lainnya juga menyatakan pandemi COVID-19 tidak berdampak pada permasalahan hukum yang bersifat material seperti gugatan pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), pembatalan kontrak material, dan tuntutan hukum karena gagal bayar terhadap Perseroan dan atau Entitas Anak.

Prediksi Kebangkrutan

Prediksi kebangkrutan adalah suatu proses prakiraan kondisi perusahaan dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Li, 2012). Menurut Primasari (2017) prediksi kebangkrutan dilakukan untuk menilai kesehatan perusahaan di masa yang akan datang yang memberikan ilustrasi kinerja perusahaan. Perusahaan yang memaksakan untuk tetap beroperasi dalam keadaan perusahaan yang tidak sehat dapat menyebabkan kebangkrutan (Masdiantini *et al.*, 2020). Kinerja perusahaan yang tidak baik menimbulkan kemungkinan adanya

kebangkrutan perusahaan (Saleh & Sudiyatno, 2013).

Kebangkrutan perusahaan biasanya juga diartikan bahwa perusahaan tidak berhasil menjalankan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Muflifah, 2015). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang didapatkan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkan dalam jangka panjang dianggap mengalami kebangkrutan (Masdiantini *et al.*, 2020). Kebangkrutan terjadi saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang sangat berat yang mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk beroperasi (Yulia & Triyonowati, 2013). Menurut Susilawati (2019) kesulitan keuangan perusahaan dapat memicu keberlangsungan perusahaan di masa depan atau akan mengalami kebangkrutan.

Histori Kecakapan Manajerial

Seviana & Kristanto (2020) menyatakan kecakapan manajerial merupakan kemampuan manajer dalam bertanggung jawab di bidang pekerjaan yang sudah menjadi keahliannya. Manajer yang cakap memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan dan strategi (Ariantika & Geraldina, 2019). Menurut Istiqomah & Fitriana (2018) manajer yang cakap juga memiliki integritas dan berpengalaman dalam menetapkan keputusan yang diharapkan dapat memajukan perusahaan. Ketepatan manajer dalam pengambilan keputusan tercermin dari pengalaman atau histori yang dimilikinya. Perusahaan dalam pencapaian tujuannya memerlukan pengalaman atau histori kinerja manajer yang cakap (Istiqomah & Fitriana, 2018).

Manajer dengan tingkat keahlian yang tinggi sanggup mengolah informasi perusahaan dengan baik (Kodriyah & Putri, 2019). Manajer yang cakap

seharusnya dapat mengambil keputusan yang mahir dalam kondisi apapun (Seviana & Kristanto, 2020). Menurut Ng & Daromes (2016) kinerja manajer yang cakap dapat mengatur sumber daya secara efektif dan efisien di kondisi baik atau buruk supaya dapat mencapai tujuan perusahaan. Kecakapan manajerial diharapkan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi tetapi dengan sumber daya tertentu (Demerjian *et al.*, 2012).

Hubungan Dampak Pandemi COVID-19 dengan Prediksi Kebangkrutan

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan (Pakpahan, 2020), seperti perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi mengalami terganggunya pekerjaan karena adanya pembatasan sosial (www.idx.co.id). Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur juga mengalami dampak karena pembatasan sosial yang menyebabkan keterbatasan dalam penjualan, pengiriman barang dan pendapatan berulang (www.idx.co.id). Aktivitas operasional perusahaan terganggu karena penurunan permintaan masyarakat akan ketidakpastian wabah ini (Thata, 2020), seperti perusahaan dagang yang mengambil keputusan untuk mengurangi produksi karena penurunan permintaan domestik maupun ekspor secara signifikan. Sehingga, menurut penjelasan dari www.idx.co.id dalam keterbukaan informasi peristiwa ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan total pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kerugian karena krisis menimbulkan modal perusahaan berkurang dan dapat menyebabkan skala usaha menurun atau bahkan mengalami bangkrut (Hadiwardoyo, 2020). Dampak pandemi COVID-19 yang menimbulkan penurunan kinerja usaha secara cepat

menyebabkan perusahaan berpotensi bangkrut (Azlina, 2020). Sejak pandemi COVID-19 banyak perusahaan yang hampir mengajukan kepailitan dan berpotensi perusahaan akan gulung tikar atau bangkrut (Yamali & Putri, 2020). Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan banyak PHK yang terjadi karena perusahaan – perusahaan terancam bangkrut hingga tutup usaha (Putri *et al.*, 2020).

H₁: Dampak pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan

Hubungan Dampak Pandemi COVID-19 dengan Prediksi Kebangkrutan yang Dimoderasi oleh Histori Kecakapan Manajerial

Dampak pandemi COVID-19 menimbulkan ketidakpastian yang terjadi di lingkungan masyarakat. Ketidakpastian yang dialami perusahaan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami dampak pandemi COVID-19 (Pakpahan, 2020). Perusahaan memerlukan kinerja manajer yang cakap untuk meminimalkan risiko kebangkrutan perusahaan (Ariantika & Geraldina, 2019). Tingkat kecakapan manajer dapat dilihat dari kinerja sebelumnya dalam pengambilan keputusan dan strategi yang tepat bagi perusahaan. Kinerja yang cakap dapat diukur dan diuji secara empiris sehingga dampak yang diberikan dari kinerja manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan (Demerjian *et al.*, 2012). Di masa pandemi COVID-19, manajer yang cakap dituntut untuk dapat mengatasi masalah baru berdasarkan histori yang dimilikinya.

Pengambilan keputusan dan strategi yang tepat oleh manajer serta menekan biaya pengeluaran perusahaan dapat menjaga keberlangsungan perusahaan untuk tetap bertahan dan tidak berujung pada kebangkrutan di masa pandemi COVID-19 (Azlina,

2020). Menurut Hardilawati (2020) pengambilan strategi baru harus dimiliki oleh perusahaan supaya dapat mempertahankan bisnisnya dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi pandemi yang terjadi. Manajer perusahaan menerapkan kebijakan positif seperti membuka kesempatan kerja terutama dibidang teknologi dan digital, dan kebijakan negatif seperti melakukan PHK dan pemotongan upah karyawan dalam penyesuaian terhadap pandemi COVID-19 supaya menjaga keberlangsungan perusahaan (Agustino *et al.*, 2020).

H₂: Histori kecakapan manajerial dapat memperlemah dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan keterbukaan informasi dengan tahun laporan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2) Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel independen, dependen dan moderasi dalam penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen penelitian ini adalah dampak pandemi COVID-19. Menurut Nasution *et al.* (2020) dampak pandemi COVID-19 adalah akibat yang terjadi karena penyebaran penyakit COVID-19 secara cepat yang menyebabkan pembatasan sosial dan berisiko khususnya sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. Dampak

pandemi COVID-19 dalam penelitian ini menggunakan data pada keterbukaan informasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Laporan keterbukaan informasi tersebut mengungkapkan keberlangsungan usaha, tenaga kerja, pendapatan, dan pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek serta permasalahan hukum perusahaan di tengah masa pandemi. Dasar pengukuran indikator dampak pandemi COVID-19 menggunakan referensi dari penelitian Kurniawan *et al.* (2021) yaitu dengan skor komposit. Total maksimum skor komposit pada variabel penelitian sebesar 35 skor. Semakin mendekati skor 0 menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 yang dialami perusahaan semakin kecil tetapi jika semakin mendekati skor 35 maka dampak pandemi COVID-19 yang dialami suatu perusahaan tersebut cukup tinggi.

Variabel dependen penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan. Menurut Li (2012) prediksi kebangkrutan merupakan suatu prakiraan kondisi perusahaan yang penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran untuk indikator operasional variabel dihitung dengan menggunakan model Altman *Z-Score* Modifikasi (1995) pada berbagai perusahaan manufaktur. Skor yang dihasilkan dari perhitungan akan diukur kembali dengan *dummy score* yang terdiri dari 0 dan 1. Skor 0 untuk perusahaan yang sehat atau abu – abu dan skor 1 untuk perusahaan yang tidak sehat. Pengukuran ini dilakukan untuk menilai kondisi perusahaan yang mempunyai kemungkinan tinggi maupun rendah untuk bangkrut (Susilawati, 2019).

Persamaan matematis yang digunakan dalam penilaian skor dengan model

Altman Z-Score Modifikasi (Gitman & Zutter, 2015):

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z = Overall index or score

X₁ = Net Working Capital / Total Assets

X₂ = Retained Earning / Total Assets

X₃ = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

X₄ = Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities

Variabel moderasi penelitian ini adalah histori kecakapan manajerial. Menurut Seviana & Kristanto (2020) kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer dalam bertanggung jawab di bidang pekerjaan yang sudah menjadi keahliannya. Pengukuran untuk indikator operasional variabel kecakapan manajerial dengan pengukuran MA-Score yang mengacu pada penelitian Demerjian (Demerjian *et al.*, 2012). Pengukuran skor pertama menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Skor kecakapan manajerial yang digunakan adalah histori kecakapan manajerial yaitu tahun 2018 & 2019. Perhitungan dengan menggunakan rata – rata dua tahun sebelum adanya pandemi COVID-19 ingin mencerminkan kecenderungan kecakapan manajerial dalam mengetahui tingkat efisiensi dari tahun ke tahun sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat. Nilai maksimal kecakapan manajerial adalah 1 sehingga semakin mendekati angka 1 maka manajer mampu mengatur perusahaan secara efisien dan jika mendekati angka 0 maka manajer perusahaan dianggap belum mampu mengatur perusahaan secara efisien. Pengukuran DEA berfungsi untuk memberikan penilaian efisiensi relatif Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dengan membandingkan input dan output yang dilakukan (Seviana & Kristanto, 2020). Hasil yang diperoleh

dari perbandingan input dan outputnya menjadi dasar penilaian efisiensi perusahaan (Demerjian *et al.*, 2012). Kategori input dibagi 7 yaitu, harga pokok penjualan, beban penjualan, jumlah bersih *property, plant* dan *equipment*, sewa operasional, jumlah biaya penelitian dan pengembangan, *goodwill* serta jumlah aset tak berwujud lainnya, sedangkan untuk outputnya berupa penjualan. Setelah melakukan pengukuran dengan DEA, maka langkah kedua yang dilakukan dengan mengukur *firm efficiency* dengan rumus yang tercantum di bawah. Perusahaan yang sangat sukses adalah perusahaan yang penjualannya banyak dengan biaya pengeluaran sedikit (Ng & Daromes, 2016).

Rumus yang digunakan dalam menghitung MA Score dengan menggunakan DEA:

$$\text{Firm Efficiency} = \frac{\text{Sales}}{\text{COGS} + \text{SG\&A} + \text{PPE} + \text{OpsLease} + \text{R\&D} + \text{Goodwill} + \text{OtherIntan}}$$

Keterangan:

θ : derajat atau nilai efisiensi perusahaan

Sales : penjualan

COGS : harga pokok penjualan

SG&A : beban penjualan, umum dan administrasi

PPE : jumlah bersih *property, plant* dan *equipment*

OpsLease : sewa operasional

R & D : jumlah biaya penelitian dan pengembangan

Goodwill : jumlah *goodwill*

OtherIntan : jumlah aset tak berwujud lainnya

Rumus *Firm Efficiency* sebagai berikut:

Firm Efficiency

$$= \alpha + \beta_1 \ln(\text{total asset}) + \beta_2 \text{Market Share} + \beta_3 \text{Free Cash Flow} + \beta_4 \ln(\text{Age}) + \beta_5 \text{Business Segment Concentration} + \beta_6 \text{Foreign Currency Indicator} + \varepsilon$$

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam menguji hipotesis

dengan regresi logistik biner. Penelitian juga melakukan *screening data* dengan *outlier data* untuk menghindari adanya data yang ekstrem. Selanjutnya, penelitian menggunakan uji asumsi klasik untuk memenuhi prasyarat, tetapi dalam regresi logistik biner hanya memerlukan uji multikolinearitas. Uji regresi logistik biner yang digunakan terdiri dari uji kelayakan regresi yaitu uji kelayakan model *Hosmer dan Lemeshow* dan uji *Overall Test, Omnibus Test of Model Coefficient*. Kemudian untuk uji regresi menggunakan uji koefisien determinasi dan uji *Wald Test*. Variabel moderasi penelitian ini akan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi yang regresinya memberikan keterkaitan hubungan antar variabel penelitian.

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan model analisis regresi sebagai berikut:

$$\text{Model H}_1 : Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

$$\text{Model H}_2 : Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Prediksi Kebangkrutan
 X₁ : Dampak Pandemi COVID-19
 X₂ : Kecakapan Manajerial
 e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan keterbukaan informasi dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data penelitian diperoleh dari situs web www.idx.co.id. Objek yang dipilih pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan total sampel sebanyak 67 perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis

pengaruh variabel dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan dan dimoderasikan oleh kecakapan manajerial.

Tabel 1. Informasi Data Penelitian

Informasi	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020	187
Perusahaan manufaktur yang belum melaporkan laporan keuangan tahunan 2020	91
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan terkait data penelitian dengan laporan keuangan 2018 dan 2019	15
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keterbukaan informasi mengenai dampak pandemi COVID-19	9
Perusahaan manufaktur yang memiliki data ekstrim	5
Total sampel	67

Sumber: data sekunder 2020

Berdasarkan perhitungan Altman *Z-Score* Modifikasi pada variabel prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 masih tergolong sehat di tengah masa pandemi COVID-19. Hasil ini dilihat total perusahaan yang diprediksi bangkrut jauh lebih sedikit dibandingkan total perusahaan dengan kondisi abu – abu dan sehat. Selanjutnya, pada variabel dampak pandemi COVID-19 menunjukkan nilai mean sebesar 7,26 dan nilai median sebesar 7,50 sehingga dapat dikatakan bahwa dampak pandemi COVID-19 yang dialami oleh perusahaan manufaktur relatif rendah. Perusahaan – perusahaan yang tidak terdampak pandemi COVID-19 menunjukkan nilai sebesar 0 yaitu antara lain PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, Pelat Timah Nusantara Tbk, Barito Pacific Tbk, Indo Acidatama Tbk, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk,

Unggul Indah Cahaya Tbk, Argha Karya Prima Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Kalbe Farma Tbk, Kimia Farma dan Tempo Scan Pacific Tbk. Skor maksimal variabel pada penelitian sebesar 18,40 yang merupakan PT Mega Perintis. Semakin kecil skor dampak pandemi COVID-19 maka semakin kecil juga dampak pandemi COVID-19 yang dialami perusahaan dan juga sebaliknya jika semakin besar mendekati maksimal maka dampak yang dialami perusahaan semakin besar juga. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $7,26 > 5,51$ yang menunjukkan bahwa data cenderung tidak variatif. Kemudian, untuk variabel kecakapan manajerial memiliki nilai mean sebesar 0,21 dan nilai median sebesar 0,16. Hasil ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial di perusahaan manufaktur masih tergolong rendah. Nilai mean 0,21 dapat menunjukkan setiap Rp1 rupiah biaya (input) yang dikeluarkan akan memberikan laba (output) sebesar 0,21. Sehingga, kecakapan manajerial di perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2019 hanya memberikan efisiensi sebesar 21%. Kedaung Indah Can Tbk memiliki nilai kecakapan yang rendah yaitu 0,04 dan Astra Otoparts Tbk memiliki nilai kecakapan tertinggi yaitu 0,72. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi nilai kecakapan manajerial maka manajer telah berhasil memaksimalkan laba atau keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Informasi Prediksi Kebangkrutan Perusahaan	Total					
Sehat	45					
Abu-Abu	16					
Tidak Sehat	6					
	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Dev
Dampak Pandemi COVID-19	67	0	18,40	7,50	7,26	5,51
Kecakapan Manajerial	67	0,04	0,72	0,16	0,21	0,15

Sumber: data sekunder 2020

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa data pada penelitian telah lulus uji kelayakan model. Sebelum melakukan uji kelayakan model, penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik. Uji kelayakan model terdiri uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *Overall Model*, dan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas karena hasil pengujian menghasilkan nilai *tolerance* 0,995 lebih besar dari 0,10 dan juga nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1,005 lebih kecil dari 10,00. Selanjutnya, pada uji Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai chi-square hitung sebesar 12,445 dan chi-square tabel sebesar 15,507 sehingga chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari standar signifikan 0,05. Hasil tersebut serupa dengan adanya variabel moderasi bahwa nilai chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji menunjukkan model ini baik karena dapat memprediksi nilai penelitian. Kemudian, hasil uji *Overall Test* menunjukkan hasil yang fit karena terdapat penurunan dari nilai -2 Log likelihood sebesar 40,610 pada blok 0

dengan nilai -2 Log likelihood sebesar 28,610 pada blok 1. Hasil tersebut juga serupa dengan adanya variabel moderasi. Uji kelayakan model yang terakhir adalah uji *Omnibus Test of Model Coefficient*, hasil uji ini menunjukkan bahwa chi-square hitung sebesar 11,791 lebih besar daripada chi-square tabel sebesar 5,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dibawah standar 0,05. Begitu juga dengan adanya variabel moderasi bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari chi-square tabel yaitu $11,798 > 7,814$ dan nilai signifikansi lebih rendah dari standar signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model

Multikolinearitas Variabel	Tolerance	VIF	Ikhtisar
Dampak Pandemi COVID-19	0,995	1,005	Lulus
Kecakapan Manajerial	0,995	1,005	
<i>Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>			
	Chi Square	Sig.	
Tanpa-Moderasi	12,445	0,132	Lulus
Moderasi	12,558	0,128	
<i>Uji Overall Test</i>			
	-2 Log Likelihood (blok 0)	-2 Log Likelihood (blok 1)	
Tanpa-Moderasi	40,401	28,610	Lulus
Moderasi	40,401	28,603	
<i>Uji Omnibus Test of Model Coefficient</i>			
	Chi-Square	Sig.	
Tanpa-Moderasi	11,791	0,003	Lulus
Moderasi	11,798	0,008	

Sumber: data sekunder 2020

Uji Regresi

Hasil uji regresi dilakukan dengan 3 pengujian yaitu uji koefisien determinasi, *Wald Test* dan uji MRA.

Hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,356 atau 35,6% dan 0,357 atau 35,7% jika terdapat variabel moderasi. Hasil tersebut diartikan bahwa dampak pandemi COVID-19 dapat menjelaskan variabel prediksi kebangkrutan sebesar 35,6% dan 64,4% dijelaskan oleh variabel faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Begitu juga dengan adanya variabel moderasi, maka variabel dampak pandemi COVID-19 dapat menjelaskan variabel prediksi kebangkrutan sebesar 35,7% dan 64,3% dijelaskan dengan variabel lainnya. Selanjutnya, hasil uji *Wald Test* menunjukkan pengaruh yang signifikan dari dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan yang dilihat dari nilai signifikansi dibawah dari standar signifikansi yaitu $0,019 < 0,05$. Nilai B sebesar 0,376 menandakan bahwa adanya dampak pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan. Kemudian, pada variabel moderasi diuji menggunakan MRA. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari standar yaitu $0,228 > 0,05$. Hal ini menunjukkan kecakapan manajerial tidak memoderasi dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Uji Koefisien Determinasi	Nagelkerke R Square			
	Tanpa Moderasi	Moderasi		
	0,356	0,357		
<i>Uji Wald Test</i>				
	Tanpa Moderasi		Moderasi	
	B	Sig	B	Sig
Dampak Pandemi COVID-19	0,376	0,019	0,006	0,541
Kecakapan Manajerial			-0,060	0,885
Dampak Pandemi COVID-19*Kecakapan Manajerial			0,060	0,228

Sumber: data sekunder 2020

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dampak pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan. Hipotesis pertama didukung oleh hasil pengujian yang dilakukan dengan melihat hasil dari nilai signifikansi variabel dibawah standar 5%. Dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi aktivitas masyarakat dan perusahaan yang disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan sosial. Wabah COVID-19 mengakibatkan terjadinya krisis yang mencakup skala besar sehingga menimbulkan ketidakpastian yang tinggi juga. Ketidakpastian yang meningkat disebabkan karena adanya perubahan kebiasaan dari sebelum dan sesudah adanya pandemi (Alfirdaus & Yuwono, 2020). Krisis yang menimpa perusahaan dapat menyukarkan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Saleh & Sudiyatno, 2013). Dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Syafrida *et al.* (2020) menyatakan bahwa dampak pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban perusahaan. Menurut Hadiwardoyo (2020) kerugian yang dialami perusahaan karena dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi kondisi kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Thata (2020) yang menyatakan bahwa akibat yang disebabkan pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Selanjutnya, Yamali & Putri (2020) juga menyatakan dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi kebangkrutan perusahaan. Perusahaan - perusahaan yang terganggu karena adanya dampak pandemi COVID-19 dapat mendorong perusahaan menuju kebangkrutan. Ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi COVID-19 dapat menyebabkan bertambahnya jumlah

potensi kebangkrutan karena kerugian yang akan dialami perusahaan.

Hipotesis kedua penelitian adalah kecakapan manajerial memperlemah dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis kedua tidak mendukung hipotesis penelitian. Interaksi antara dampak pandemi COVID-19 dengan histori kecakapan manajerial tidak memperlemah dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan. Nasution *et al.* (2020) menjelaskan pandemi COVID-19 mendatangkan risiko buruk terutama bagi dunia usaha seperti dari sisi perdagangan, pariwisata dan investasi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ropidin & Riyanto (2020) yang menyatakan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan kolaps karena terimbas pandemi. Krisis yang terjadi menyebabkan banyak ketidakpastian yang akan terjadi sehingga perlu adanya penyesuaian yang besar juga supaya tetap efektif. Manajer sulit merespon secara langsung mengenai permasalahan yang terjadi karena belum pernah ada rencana penanganan krisis seperti ini. D'Auria & Smet (2020) menyatakan manajer tidak mampu memberikan keputusan dalam penanganan dengan waktu yang singkat karena krisis pandemi COVID-19 menimbulkan banyak kejadian atau hal-hal yang baru. Histori kinerja manajer yang cakap sebelum terjadi pandemi belum pasti dapat mengantisipasi permasalahan perusahaan yang disebabkan dari pandemi COVID-19. Dampak pandemi COVID-19 yang meningkat dapat menyebabkan keterbatasan tindakan yang dilakukan oleh manajer sehingga menghambat manajer dalam pengambilan keputusannya. Seviana & Kristanto (2020) menyatakan bahwa

ketidakpastian lingkungan membawa dampak bagi para manajer dalam menelusuri dan memahami perubahan di lingkungan. Sehingga, dengan maraknya dampak pandemi COVID-19 menyebabkan histori kecakapan manajerial tidak dapat memperlemah dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan di suatu perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa dampak pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan, tetapi histori kecakapan manajerial tidak dapat memoderasi dampak pandemi COVID-19 terhadap prediksi kebangkrutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yamali & Putri (2020) yang menyatakan bahwa dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi kebangkrutan perusahaan. Penelitian juga didukung oleh Thata (2020) menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan dapat terancam di masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dari pemerintah dan terjadinya krisis ekonomi, kemudian adanya penurunan daya beli masyarakat, serta pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer di masa pandemi COVID-19. Kemudian, penelitian ini juga sejalan dengan D'Auria & Smet (2020) yang menjelaskan ketidakmampuan manajer dalam pengambilan keputusan dengan waktu yang singkat karena ketidakpastian yang terjadi.

Saran

Hasil penelitian ini berkontribusi pada penelitian – penelitian *literature* dengan menambahkan bagaimana peran histori kecakapan manajerial yang menunjukkan bahwa manajemen yang

terbukti cakap di tahun sebelum adanya pandemi belum tentu mampu menghadapi dampak pandemi COVID-19 dalam mempertahankan kesejahteraan perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini juga menyarankan kepada investor supaya berinvestasi di perusahaan manufaktur yang tidak terdampak pandemi ataupun yang memiliki dampak pandemi COVID-19 sedikit.

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya data keterbukaan informasi terkait dampak pandemi COVID-19 yang tidak secara rutin dilaporkan dan bahkan ada juga yang tidak melaporkan sehingga dapat memberikan risiko ketidakmampuan dalam menjelaskan kondisi dampak pandemi COVID-19 yang sebenarnya dirasakan oleh perusahaan manufaktur. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan lainnya seperti pendekatan analisis laporan kinerja perusahaan. Laporan tersebut berisikan pencapaian dan kinerja perusahaan sehingga dengan demikian dapat merefleksikan besar kecilnya dampak pandemi COVID-19 terhadap suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, M. R., Perdana, R. C., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201–204.
- Alfirdaus, L. K., & Yuwono, T. (2020). Pandemi Covid-19 dan Pendekatan Kebijakan Multikrisis: Sebuah Refleksi Teoritis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 1–11.
- Ariantika, E. N., & Geraldina, I. (2019). Implikasi Kecakapan Manajerial

- pada Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 39–50.
- Azlina, Y. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Panorama Sentrawisata TBK. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 10.
- D'Auria, G., & Smet, A. De. (2020). Kepemimpinan di masa krisis : Menghadapi wabah virus corona dan tantangan di masa depan. *McKinsey Houston*, 7.
- Demerjian, P., Lev, B., & Mcvay, S. (2012). Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity Tests. *Institute for Operations Research and the Management Sciences (INFORMS) INFORM is Located in Maryland, USA Management*, 58(7), 1229–1248.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition. In *Pearson Education*.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.
- Istiqomah, & Fitriana, V. E. (2018). Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 204–221.
- Kodriyah, & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 55-68.
- Kurniawan, M. A., Hariadi, K. E., Sulistyningrum, W. O., & Kristanto, A. B. (2021). Pandemi COVID-19 dan Prediksi Kebangkrutan : Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan? *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 12–22.
- Li, J. (2012). Prediction of Corporate Bankruptcy from 2008 Through 2011. *Journal of Accounting and Finance*, 12(1), 31–41.
- Masdiantini, P. R., Made, N., & Warasniasih, S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akutansi*, 5(1), 196–220.
- Melia, Y., & Deswita, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80.
- Muflifah, T. (2015). Penggunaan Metode Altman Z -Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (The Role of Managerial Ability as a Mechanism to Improve Earnings Quality and Firm Value). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174–194.

- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. In *Universitas Katolik Parahyangan*.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, SPringate, dan Zmijewki Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43.
- Putri, R. K., Sari, R. I., Wahyuningsih, R., & Meikhati, E. (2020). Efek Pandemi Covid-19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bismak*, 1(1), 50–55.
- Ropidin, & Riyanto, S. (2020). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 Indoensia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 167–174.
- Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 82–91.
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak: Efek Moderasi Kecakapan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 1–11.
- Susilawati, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar DIi Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–12.
- Syafrida, Safrizal, & Suryani, R. (2020). Pemutusan Hubungan Kerja Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Terancam Dapat Dipailitkan. *Journal of Law*, 3(1), 19–30.
- Thata, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- www.idx.co.id.(2020). *Keterbukaan Informasi*. Keterbukaan Informasi BEI.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388.
- Yulia, A., & Triyonowati. (2013). Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok Go Public. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2(3), 1–21.